

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan salah satu jenis sayuran dari famili *cucurbitaceae* (tanaman labu-labuan) yang memiliki banyak manfaat. Menurut Sumadi (2002), mentimun merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat populer diseluruh dunia dan dimanfaatkan untuk kecantikan, menjaga kesehatan tubuh dan mengobati beberapa jenis penyakit. Potongan buah mentimun juga dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi serta digunakan untuk membantu melembabkan wajah. Mentimun ini banyak disukai dan dikonsumsi segar oleh masyarakat serta sudah populer ditanam petani baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan karena nilai gizi mentimun cukup tinggi yang merupakan sumber mineral, vitamin serta rasanya yang enak dan segar (Sumpena, 2007)

Mentimun juga memiliki kandungan gizi yang cukup baik, terutama sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 gram mentimun terdiri dari 15 kalori, 0.8 gram protein, 0.1 gram pati, 3 gram karbohidrat, 30 mg fosfor, 0.5 mg besi, 0.02 mg tiamin, 0.01 mg riboflavin, 14 mg asam, 0.45 mg vitamin A, 0.3 mg vitamin B1, dan 0.2 mg vitamin B2 (Sumpena, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2019) menunjukkan bahwa produksi mentimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, tercatat sejak tahun 2013 sebesar 491,636 ton, tahun 2014 sebesar 477,989 ton, tahun 2015 sebesar 447,696 ton, tahun 2016 430,218 ton, tahun 2017 sebesar 424,917 ton. 2 KEMENTAN (2017). Setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 1,56 kg/kapita/tahun, tahun 2014 meningkat sebesar 1,63 kg/kapita/tahun, sedangkan tahun 2015 dan 2016 data tidak disediakan namun dipastikan bahwa kebutuhan dan konsumsi mentimun setiap tahun meningkat.

Kualitas mentimun di Indonesia harus diperhatikan seiring dengan globalisasi perdagangan buah dan sayur segar. Umumnya pasar dalam negeri menghendaki buah mentimun dengan kulit hijau keputihan, beraroma harum, panjang buah kurang lebih 20 cm, dengan diameter 4 cm, kadar air 96%, serat 2,6%, pangkal buah tidak pahit, tidak mudah busuk dan mengkerut. Mentimun oleh konsumen dalam negeri umumnya dijadikan lalap, rujak, dan gado-gado. Berbeda halnya dengan pasar luar negeri yang menginginkan buah mentimun dengan bentuk yang bagus, tidak cacat, kulit buah hijau, panjang buah 16-20 cm dan diameter buah antara 1,5-2 cm. Kriteria mutu ini khusus untuk bahan baku mentimun olahan seperti mentimun asinan, bahan baku acar, salad, dan lain-lain (Rukmana, 1994).

Sebagaimana kita ketahui bahwa pupuk merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan produksi tanaman. Pemberian pupuk ini dapat membuat hasil tanaman akan jauh meningkat. Pupuk yang sering digunakan oleh petani, yaitu pupuk organik dan pupuk an-organik, atau dalam bahasa yang sering kita dengar yaitu pupuk alami dan pupuk kimia. Mungkin kita sudah tidak asing dengan kedua jenis pupuk tersebut, dan bahkan kita juga sering menggunakannya dalam budidaya pertanian.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami, baik itu berasal dari kotoran ternak, sisa-sisa makanan, sampah dan lain sebagainya, yang pembuatannya dapat dilakukan dengan cara manual maupun alamiah. Keuntungan menggunakan pupuk organik dalam budidaya tanaman adalah berdampak baik pada ekosistem, memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, dapat menghemat biaya produksi, ramah lingkungan serta menambah kandungan mikroorganisme di dalam tanah sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman.

Penggunaan pupuk an-organik secara terus menerus dan tidak bijaksana, tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik atau pupuk hayati dapat menyebabkan tanah menjadi keras dan produktivitasnya menurun. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan petani akan dampak

negatif penggunaan pupuk kimia berlebih terhadap lingkungan serta residu pestisida pada hasil pertanian jika dikonsumsi, menjadikan salah satu dorongan untuk beralih ke pertanian yang ramah lingkungan dengan memadukan pertanian an-organik dengan sistem pertanian ramah lingkungan.

Khusus tanaman mentimun menurut penulis akan lebih bagus kualitas timunnya dalam pemupukan digunakan pupuk organik. Sebab mentimun dipetik langsung lalu dikonsumsi langsung. Dalam tabel kandungan unsur hara yang terdapat di dalam berbagai macam pupuk kandang.

Tabel 1. Kandungan unsur hara pada pupuk kandang

Jenis Ternak	Unsur Hara		
	N	P ₂ O ₅	K ₂ O
Kambing	0,83 - 0,95	0,35 - 0,51	1,00 - 1,20
Sapi	0,10 - 0,96	0,64 - 1,15	0,45 - 1,00
Babi	0,46 - 0,50	0,35 - 0,41	0,36 - 1,00
Kuda	0,64 - 0,70	0,18 - 0,25	0,55 - 0,64
Ayam	1,00 - 3,13	2,80 - 6,00	0,40 - 2,00
Merpati	1,76	1,76	1,00
Bebek	1,00	1,45	0,62
Angsa	0,55	1,40	0,95

(adesolihin82.blogspot.com)

B. Rumusan Masalah

Buah mentimun biasanya dikonsumsi dalam bentuk buah segar yaitu ketika buah dipanen. Pemberian pupuk organik diduga akan menghasilkan buah lebih sehat, enak dan tahan lama serta ramah lingkungan.

C. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh pemberian macam dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

D. Manfaat penelitian

1. Menambah wawasan dan informasi tentang manfaat penggunaan pupuk organik pada tanaman mentimun.
2. Memberikan informasi bagi petani bahwa dengan menggunakan pupuk organik mampu menghasilkan timun yang bagus.
3. Menambah pengetahuan tentang cara budidaya tanaman mentimun secara organik.

E. Hipotesis

Diduga pupuk kandang sapi dan pupuk organik cair nasa dapat berinteraksi serta dapat meningkatkan hasil tanaman mentimun akibat hubungan antara pupuk kandang sapi dan pupuk organik cair nasa.